

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dapat dikuasai dengan memanfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pendidikan merupakan sarana dan wahana di dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah menarik, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah satu tujuan pendidikan nasional dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, agar mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional dalam peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Perubahan sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, Sarana dan prasarana pendidikan mempengaruhi perkembangan siswa baik akademis, sosial maupun pribadi. Maka siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan. Tetapi menyesuaikan diripun seringkali mengalami hambatan dan kesulitan cukup berarti sesuai dengan perkembangan pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai ilmu, yaitu ilmu

mengajar dengan diklatik dan metodik. Diklatik atau metodik yaitu ilmu tentang bagaimana cara mengajar. Pendidikan terdapat perbuatan belajar dilakukan peserta didik maupun pendidik. Pendidikan sesungguhnya merupakan proses mengantarkan peserta didik sebagai warga negara masyarakat cerdas dan dapat diterima di masyarakat.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Proses perubahan tidak terjadi sekaligus, tetapi secara bertahap tergantung faktor – faktor berikut yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu di dalam diri siswa agar menunjang pembelajaran seperti intelegensi, bakat, kemampuan motorik pancaindra dan skema berfikir. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu di luar siswa dalam mengkondisikan pembelajaran seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Secara umum prestasi belajar siswa di Indonesia ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami sebaran materi pelajaran.

Soemanto (1998:120-121) menyatakan bahwa tingkah laku kognitif merupakan tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku terjadi. Tingkah laku tergantung oleh *insight* (pengamatan atau pemahaman) terhadap hubungannya dalam situasi. Proses berfikir dan proses mengamati, menghasilkan, memperoleh, menyimpan dan memproduksi pengetahuan dalam proses kognisi

Menurut Wahl ([www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id)), Berfikir metakognitif memastikan bahwa siswa mampu menyusun makna informasi. Agar dapat tercapai, siswa

harus mampu berfikir secara kreatif tentang proses berfikir, mengidentifikasi strategi- strategi belajar dengan baik dan secara sadar mengarahkan mereka cara mereka belajar.

Berdasarkan Penelitian dilakukan Abu Alhadid mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada mata diklat Matematika memperoleh hasil bahwa model pembelajaran melalui Pendekatan Metakognitif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga memberikan gambaran bahwa model pembelajaran melalui Pendekatan Metakognitif dapat diterapkan pada mata diklat Rangkaian dan Pengukuran Listrik(RPL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar siswa sangat memerlukan kreativitas agar dapat menyelesaikan masalah, terutama mata pelajaran Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL). Menurut sebagian siswa bila ditanya mengenai mata pelajaran paling sulit dan tidak disenangi pastilah akan banyak menjawab Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL). Menurut para ahli, Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL) sebenarnya adalah ilmu pasti, jika dipelajari pastilah lebih mudah dibandingkan mata pelajaran lain seperti ilmu sosial. Ketika mengerjakan soal Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL) siswa dituntut agar dapat menyelesaikan berbagai macam cara dan pastilah akan membuat siswa lebih kreatif dalam berfikir walaupun nantinya akan memperoleh hasil akhir sama dengan cara berbeda.

Mayer ([www.damandiri.or.id](http://www.damandiri.or.id)) membuktikan bahwa beberapa siswa diberikan tugas agar memecahkan masalah, masing-masing menggunakan strategi berbeda dalam memecahkan masalah.

Kreativitas siswa dalam berfikir dipengaruhi kondisi dalam kelas. Di kelas siswa cenderung hanya mengikuti apa ditulis oleh guru jadi siswa kurang kreatif. Sebagian guru hanya memberi contoh sama dan hanya diulang-ulang. Siswa kurang berani mengungkapkan gagasannya karena kebanyakan siswa menganggap guru paling benar. anggapan tersebut kurang tepat dan akan membuat siswa takut mengeluarkan gagasannya.

Interaksi antara guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung, memegang peranan penting agar mencapai tujuan. Jadi peran guru dalam mengajar adalah sangat penting. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Gambaran anak – anak dalam mengikuti pelajaran Rangkaian Listrik dan Pengukuran (RPL) memiliki kecenderungan diantaranya:

1. Di ruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru tetapi tidak memahaminya.
2. Proses belajar mengajar siswa sibuk sendiri menyalin apa dituliskan dan diucapkan oleh guru.
3. Keberanian siswa bertanya kepada guru sangat rendah.
4. Apabila ditanya guru tidak ada mau menjawab, jika tidak ditunjuk

Pendekatan metakognitif digunakan sebagai sarana meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL). Guru diharapkan melalui pendekatan metakognitif dapat mengajar siswa dengan baik sehingga kreatifitas dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL) dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik membuat suatu penelitian tentang penerapan dari suatu materi belajar melalui pendekatan metakognitif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian penulis lakukan yaitu “*UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN METAKOGNITIF PADA MATA DIKLAT RANGKAIAN DAN PENGUKURAN LISTRIK (RPL) DI SMK NEGERI 1 KEPAHANG, BENGKULU*”.

## **B. Rumusan masalah**

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui *Pendekatan Metakognitif* Pada kompetensi Rangkaian Dan Pengukuran Listrik (RPL)?”.

Rumusan masalah di atas dapat, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* pada kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL) ?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* pada kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL) di SMK Negeri 1 Kepahiang, Bengkulu?
3. Bagaimana kesan dan tanggapan dari guru dan siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* pada kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL)?
4. Apa saja kelebihan dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* pada kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL)?

### **C. Pembatasan masalah**

Agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang, maka dalam penelitian diperlukan pembatasan masalah. Maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Penelitian lebih diarahkan dalam penerapan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif*.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Tenaga Listrik tahun ajaran 2010/2011 SMK Negeri 1 Kepahiang Bengkulu sebanyak 1 kelas dengan jumlah 32 orang siswa.
3. Konsep bahan pengajaran adalah kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL) pada kompetensi dasar Hukum Kelistrikan.

4. Aktivitas dalam penelitian yaitu aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan seluruh kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif (C1, C2, C3, dan C4) dilaksanakan saat tes akhir pembelajaran, dan ranah afektif serta ranah psikomotor dilaksanakan pada saat kegiatan praktikum berlangsung.

#### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* pada Mata diklat Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL) ?
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* pada kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL) di SMK Negeri 1 Kepahiang, Bengkulu?
3. Mengetahui kesan dan tanggapan dari guru dan siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* pada kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL)?
4. Mengetahui kelebihan dan kendala selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* pada kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL)?

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai model mengajar alternatif bagi guru, siswa dan mereka didalamnya, diantaranya :

### 1. Bagi siswa:

- a. Melalui Model pembelajaran melalui *pendekatan Metakognitif*, diharapkan dapat memunculkan pola interaksi baik diantara siswa dan meningkatkan prestasi belajar.
- b. Melalui model pembelajaran melalui *pendekatan Metakognitif*, siswa dapat menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat berperan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Bagi guru:

- a. Sebagai bahan masukan dalam menentukan bentuk pembelajaran yang dapat mengurangi permasalahan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Memberikan motivasi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran variatif agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar menyenangkan bagi siswa

### 3. Bagi Mahasiswa:

- a. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI.
- b. Memberikan masukan kepada peneliti lebih lanjut sebagai bahan literatur dalam masalah bersangkutan.



## F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, mengemukakan tentang: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, anggapan dasar, Hipotesis, metode penelitian, lokasi penelitian

BAB II Landasan Teori, menguraikan tentang: konsep belajar dan hasil belajar, model pembelajaran, pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif*, materi pembelajaran

BAB III Metodologi Penelitian, menguraikan tentang: metode penelitian, Diagram alur penelitian, Subjek Penelitian, Data penelitian, Instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, hasil belajar siswa, validitas data,

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang deskripsi profil awal pembelajaran, penerapan model pembelajaran kontekstual, deskripsi dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, mengemukakan tentang kesimpulan dan saran.

## G. Anggapan Dasar

1. Penerapan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi Rangkaian dan Pengukuran Listrik(RPL) pada kompetensi dasar Hukum Kelistrikan.

2. Siswa dapat melaksanakan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* dengan baik.
3. Guru melakukan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif* dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Adanya kesetaraan kemampuan awal pada siswa saat diberikan perlakuan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif*.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2009:58) menjelaskan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Prosedur kerja PTK yaitu:

1. Observasi pendahuluan
2. Tahap Perencanaan
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pengembangan model pembelajaran melalui *Pendekatan Metakognitif*
  - b. Pelaksanaan observasi, dilakukan semua tim peneliti termasuk pelaku tindakan dan dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
  - c. Pelaksanaan refleksi dilakukan semua tim peneliti segera setelah pelaksanaan tindakan dan observasi dalam mengkaji/menganalisis

permasalahan tindakan dan observasi sebagai bahan perencanaan tindakan baru ditindakan berikutnya.

- d. Pelaksanaan perencanaan ulang (*re-plan*) dilakukan setelah kesimpulan pelaksanaan refleksi didapat. Pelaksanaan perencanaan dilaksanakan dalam upaya penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya.

#### 4. Tahap Refleksi

Data diperoleh melalui kegiatan observasi, baik data hasil observasi maupun data hasil tes, keduanya diolah, dianalisa dan hasilnya dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya.

#### **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 1 Kepahiang berlokasi di desa Kutorejo Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu. Adapun sampel dalam penelitian, yaitu siswa kelas X Teknik tenaga listrik pada Mata Diklat Rangkaian dan Pengukuran Listrik (RPL).